

# EFEKTIVITAS *COACHING ONLINE* ATAU DARING PADA PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN II DI PUSAT PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN

FADIA HANUM FRISTIANNISA<sup>1</sup>, VIERA RESTUANI ADIA<sup>2</sup>  
Pusat Pelatihan Manajemen Dan Kepemimpinan Pertanian  
fristiannisadea@gmail.com

## ABSTRACT

*Basic Training for Civil Servant Candidates is a must which is carried out in accordance with the mandate of LAN Regulation No. 1 of 2021 concerning Basic Civil Servant Training, this regulation is a regulation that has been designed according to the times and in accordance with the situation and conditions of the Covid 19 Pandemic that hit the whole world. Therefore, this basic training activity was carried out using the blended learning method. However, in reality, the implementation of this new learning method encountered many obstacles, which could come from the teachers, participants, or from each participating institution. The majority of participants are new people working in the government sector, they still do not know and lack information related to the problems faced by their respective organizations, plus basic training learning is carried out fully online for Group II participants. As a coach, of course, this is a challenge in conveying the intent, purpose, and usefulness of actualization for participants and organizations online and requires extra time and energy in explaining, because it is important to know that face-to-face and online learning are very different. Based on the results of research that has been carried out, it has been found that the answer is that online coaching activities can be said to be effective with various indicators that are used as the basis for determining whether online coaching activities are effective or not.*

**Keywords:** *Basic Training, Blended Learning, Coaching, Pandemic Covid 19*

## I. PENDAHULUAN

Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS merupakan salah satu pelatihan tahap awal yang harus dilalui oleh para Calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai syarat mutlak untuk menjadi Pegawai Negeri (PNS) seutuhnya. Dalam tahap pelatihan tersebut seluruh peserta Latsar memiliki kewajiban untuk menyelesaikan semua rangkaian tugas dan kegiatan yang ada selama Latsar termasuk penulisan laporan akhir yang dinamakan Laporan Aktualisasi. Berdasarkan Per LAN No 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar CPNS menjelaskan bahwa arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia. Disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola *digital economy, artificial intelligence, big data,*

*robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Menghadapi tantangan tersebut, kita perlu meningkatkan daya saing kita baik nasional maupun regional. Berdasarkan hal di atas, penyempurnaan dan pengayaan desain Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Terpadu yang modern melalui penyelenggaraan Blended Learning telah sejalan dengan perkembangan pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam Pelatihan bagi Calon Pegawai Negeri Sipil di masa prajabatan.

Berdasarkan hal tersebut Pelatihan Dasar CPNS bagi Golongan II Gelombang V, VI dan VII dilaksanakan secara *distance learning*. Pelaksanaan secara *distance learning* telah mendapatkan ijin dari Pimpinan Lembaga Pelatihan di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) yang melihat situasi pada saat itu tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran secara klasikal, hal tersebut adanya Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk Pulau Jawa dan Bali akibat Pandemi Covid 19. Hal tersebut sejalan dengan Per LAN No 1 Tahun 2021 Pasal 43 yang berbunyi Dalam hal terjadi keadaan darurat atau keadaan lain yang tidak memungkinkan untuk diselenggarakan, Pelatihan Klasikal atau pembelajaran klasikal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (2) huruf c, Pelatihan Klasikal atau pembelajaran klasikal dapat dilaksanakan secara *Distance Learning*. Sehingga pada Pelatihan Dasar CPNS Golongan II Gelombang V, VI dan VII secara penuh melaksanakan pembelajaran jarak jauh sampai dengan pelaksanaan pembimbingan pembuatan rancangan aktualisasi dan laporan aktualisasi.

Tidak mudah dalam pelaksanaan pembimbingan aktualisasi yang biasanya disebut dengan *Coaching* dengan metode pembelajaran jarak jauh, diluar sarana prasarana yang belum siap dalam pelaksanaan Latsar secara *distance learning* baik dari peserta maupun fasilitator itu sendiri. Masalah terbesar adalah bagaimana menyampaikan materi habituasi dan pembuatan rancangan serta laporan aktualisasi dengan media daring sehingga peserta mampu mamahami dan membuat rancangan ataupun laporan aktualisasi tersebut dengan mudah. Sehingga kegiatan *coaching* dapat berjalan secara efektif dan dapat melahirkan suatu laporan aktualisasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi unit kerja peserta masing-masing.

## II. MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Efektivitas

Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Adapun ciri-ciri keefektifan suatu program pelatihan adalah berhasil mengantarkan peserta pelatihan untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta pelatihan secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015).

Namun, keefektifan program pelatihan tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang termasuk didalamnya metode pembelajaran. Efektivitas metode pembelajaran yang digunakan merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Selain itu keefektifan dapat diukur dengan melihat minat peserta terhadap kegiatan pembelajaran (Nguyen, 2015).

Secara umum, pengertian efektivitas menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Merujuk pada digilib.uinsby, kata efektivitas lebih mengacu pada output yang telah ditargetkan sehingga dapat menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Definisi efektivitas oleh para pakar juga berbeda-beda tergantung dari pendekatan apa yang digunakan. Pernyataan Ibnu Syamsi, efektivitas ditekankan pada efek namun, hasil dan pencapaian untuk memperoleh hasilnya kurang dilihat.

Berikut pengertian efektivitas menurut para ahli:

- a. Menurut Mahmudi, efektivitas merupakan tujuan dan output memiliki hubungan, keefektifan akan makin besar jika sumbangan (kontribusi) juga besar terhadap tujuan;
- b. Menurut Ravianto (2014:11) efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.
- c. Menurut Gibson et.al (Bungkaes 2013:46) efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat

prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif

Dalam artikel ini teori-teori efektivitas digunakan untuk menganalisis masalah “*Efektivitas Coaching Online Pada Pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan II*”

### Dimensi Efektivitas

Menurut Yusufhadi Miarso (2004:516, 536), efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Miarso melanjutkan bahasan tentang definisi efektivitas dengan menyatakan bahwa, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu (1) beristem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. (2) sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar. (3) kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya. (4) bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Astim Riyanto (2003:6), efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektifitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat. Dalam definisi ini kata efektifitas pembelajaran mengandung dua indikator penting, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan pengajar. Dengan demikian, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh pengajar dan bukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha pembinaan efektifitas pembelajaran (Yusufhadi Miarso (2004:517). Sedangkan menurut Gaff dalam Miarso (2004:514) pembelajaran yang efektif meliputi bagaimana membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Efektifitas pembelajaran tidak lain adalah usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi pengajar menolong peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain

efektifitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Indikator lainnya adalah efisiensi dan produktifitas.

Dua istilah yang disebut diatas yaitu efisiensi dan produktivitas merupakan dua istilah yang berhubungan dengan efektivitas. Dikatakan demikian karena Menurut Miarso (2004), produktivitas pembelajaran adalah hasil yaitu lulusan, karya tulis, penelitian, dan sebagainya bertambah, dengan pengurangan masukan, atau tanpa penambahan masukan; atau dengan tambahan masukan sedikit tetapi penambahan hasilnya lebih besar; atau penambahan masukan yang banyak dengan hasil yang jauh lebih banyak. Sedangkan efisiensi pembelajaran adalah kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Cirinya adalah organisasi yang rapi, misalnya lingkungan atau latar yang teratur, pembagian tugas seimbang, dan pelaksanaan yang tertib, dan usaha yang tidak berlebihan. Yusufhadi Miarso (2004:517)

Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya. Definisi lain tentang efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, sedangkan efisiensi menekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output yang minimal. Dengan demikian, efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Dalam teori efektifitas, kata efektifitas adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan. Disini menjadi jelas bahwa efektifitas menyangkut dengan pencapaian tujuan atau hasil yaitu membuat sesuatu yang benar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektifitas menyangkut sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dalam aspek teori yang lain, Simon Devung yang dikutip oleh Suriani, dan dikutip lagi oleh Sentot Sadono, efektivitas diartikan “kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik” (Sentot Sadono,2004:53).

Dalam efektivitas pembelajaran selalu ada dua kegiatan terstruktur yaitu:

1. Belajar
2. Mengajar

Belajar adalah proses perubahan. Perubahan dari segi kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan mengajar adalah kesediaan terstruktur dalam diri pengajar yang didorong oleh visi bahwa mengajar adalah kecakapan memfasilitasi

terjadinya perubahan dalam diri manusia muda yang dipercayakan kepada seorang pengajar dalam proses pembelajaran.

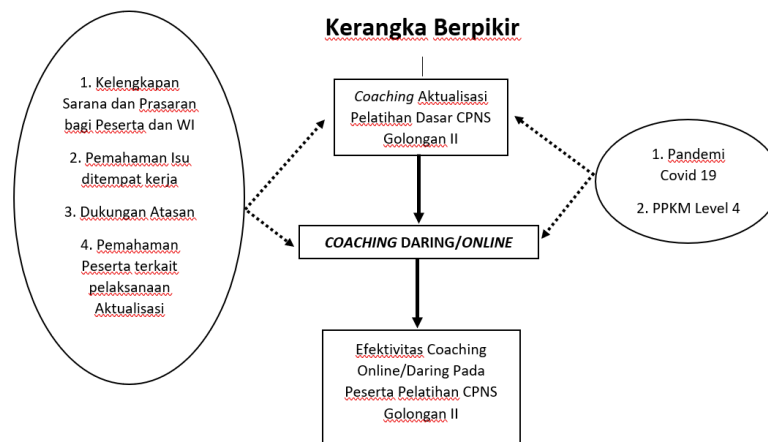
### **Coaching**

Sebelum membahas pentingnya Coaching dalam latihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II, terlebih dahulu akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kedua hal tersebut. Definisi coaching telah banyak disampaikan oleh para pakar. Bresser dan Wilson dalam Passmore (2010) mengutip beberapa pendapat diantaranya; Coaching adalah kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya. Coaching lebih kepada membantu seseorang untuk belajar daripada mengajarnya. (Whitmore, 2003). Coaching adalah sebuah proses kolaborasi yang berfokus pada solusi, berorientasi pada hasil, dan sistematis, dimana coach memfasilitasi peningkatan atas performa kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri, dan pertumbuhan pribadi dari coachee. (Grant, 1993)

Menurut Sir John Whitmore Coaching membuka kunci dari potensi seseorang untuk memaksimalkan performanya. Hal tersebut membantu mereka untuk belajar melalui proses coaching bukan dengan mengajarkan mereka. Sementara itu Bresser dan Wilson dalam Kaswan (2012:8), coaching merupakan kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya, membantu seseorang untuk belajar daripada mengajarnya. Inti dari coaching adalah memberdayakan orang dengan memfasilitasi pembelajaran diri, pertumbuhan pribadi, dan perbaikan kinerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), coaching adalah pendampingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi coaching adalah proses pendampingan atau percakapan yang memiliki makna untuk mendorong atau memprovokasi pemikiran dan ide kreatif untuk memaksimalkan potensi baik individu maupun professional menuju tujuan yang diinginkan.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan responden terpilih, menggunakan metode *purposive sampling* serta melalui observasi. Data sekunder terdiri atas berbagai dokumen yang terkait dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara. Teknik yang digunakan dalam analisis

data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.



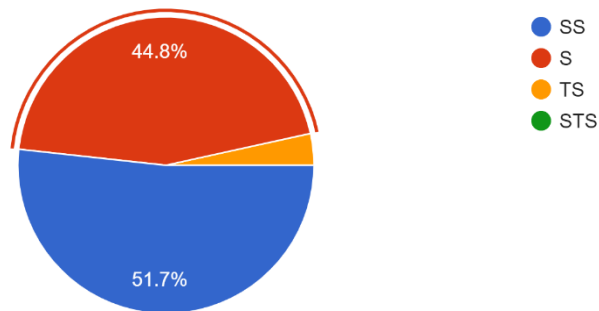
## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait pelaksanaan *coaching* rancangan aktualisasi sampai dengan pembuatan laporan aktualisasi pada Pelatihan Dasar CPNS secara daring melibatkan 30 Peserta yang merupakan semua Peserta berasal dari instansi Perpustakaan Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional dan Kementerian Pertanian Golongan II dan merupakan peserta bimbingan yang dibimbing langsung oleh penulis. Berdasarkan *questionnaire* yang disebar menggunakan *google form* sebanyak 30 telah diisi dan dikirim kembali sebanyak 29 *questionnaire*.

Pelaksanaan *coaching* secara online berdasarkan hasil kajian ataupun penelitian serta hasil evaluasi dapat dikatakan bahwa *coaching* secara *online* sangat mudah diterima oleh semua peserta Latsar hal tersebut dibuktikan dengan hasil kajian. Berikut hasil evaluasi kegiatan *coaching online*:

1. Pada bagian ini akan dijelaskan seberapa besar fleksibilitas waktu dalam pelaksanaan *coaching* ditengah kegiatan kantor dan Latsar yang sedang berjalan dan akan disajikan dalam bentuk diagram, sebagai berikut:

Gambar 1. *Time Flexibility*

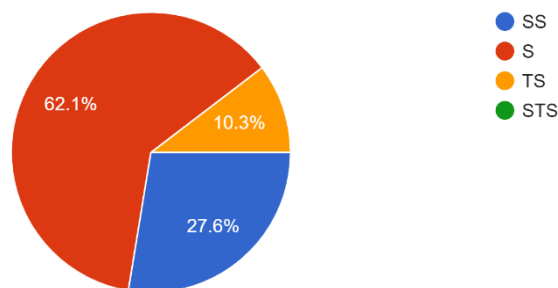


Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa setidaknya 51.7% dari seluruh responden yang ada menyatakan bahwa menyatakan sangat setuju jika kegiatan *coaching online* sangat fleksibel sedangkan sebanyak 44,8% juga menyatakan setuju. Sementara itu sebanyak 3.5% menyatakan tidak setuju, artinya kelompok tidak setuju ini merasa bahwa waktu tidak fleksibel dikarenakan beberapa waktu kegiatan *coaching online* bersamaan dengan kegiatan kantor yang harus diselesaikan dan tidak penggantian waktu bagi peserta yang melewatkan bimbingan secara online.

2. Terkait dengan jadwal kegiatan dan pekerjaan kantor, dimana dapat diketahui bersama bahwa saat peserta latsar melaksanakan pembelajaran latsar secara daring, peserta masih memiliki kewajiban masuk kantor dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tupoksi mereka. Berikut Gambar 2 akan disajikan tentang hasil evaluasi terkait jadwal *coaching online* dengan kegiatan kantor:

Gambar 2. Jadwal Kegiatan dan Pekerjaan Kantor



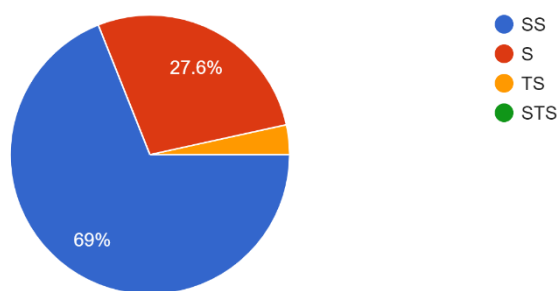
Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pada poin ini menyatakan bahwa jadwal kegiatan *coaching online* tidak mengganggu pekerjaan kantor, seperti pada poin

1 di atas yang dimana peserta masih dibebankan pekerjaan kantor. Sebanyak 62,1% menyatakan setuju bahwa jadwal *coaching online* tidak mengganggu pekerjaan kantor. 27.6% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebesar 10,3% tidak setuju, hal tersebut terjadi terutama bagi peserta dari Batan sedang ada pekerjaan kantor yang harus dilaksanakan dan diselesaikan dan tidak boleh menundanya.

3. Pada dasarnya pembuatan rancangan aktualisasi ini merupakan tahap awal yang nantinya akan dilanjutkan ke tahap aktualisasi, dimana dalam pemilihan isu berdasarkan apa yang terjadi di unit kerja masing-masing yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan di instansi masing-masing atau paling tidak memiliki manfaat. Berikut hasil penelitian terkait kemanfaat yang diperoleh dari kegiatan aktualisasi bagi instansi masing-masing peserta Latsar:

Gambar 3. Kemanfaat aktualisasi dalam menyelesaikan masalah di instansi dalam mencapai tujuan organisasi

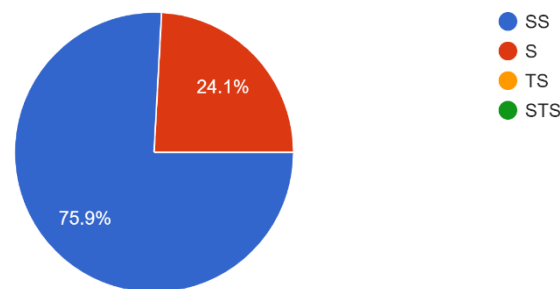


Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 69% berpendapat sangat setuju bahwa kegiatan aktualisasi mereka bermanfaat dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan di organisasi serta mendukung tercapainya tujuan organisasi pada tingkat peserta Latsar Golongan II. Semetara 27,6% setuju dan sisanya 3,4% tidak setuju.

4. Hal yang tidak kalah penting selain kemanfaatan terkait dukungan dari atasan masing-masing, dukungan sangat penting karena dukungan menentukan apakah kegiatan tersebut dapat berjalan lancar atau tidak. Apabila kegiatan aktualisasi tidak mendapatkan dukungan maka kemungkinan besar kegiatan aktualisasi ini tidak akan bisa selesai serta tidak dapat diaktualisasikan di unit kerja masing-masing. Berikut Gambar 4 terkait dukungan atasan terhadap aktualisasi:

Gambar 4 Dukungan Atasan

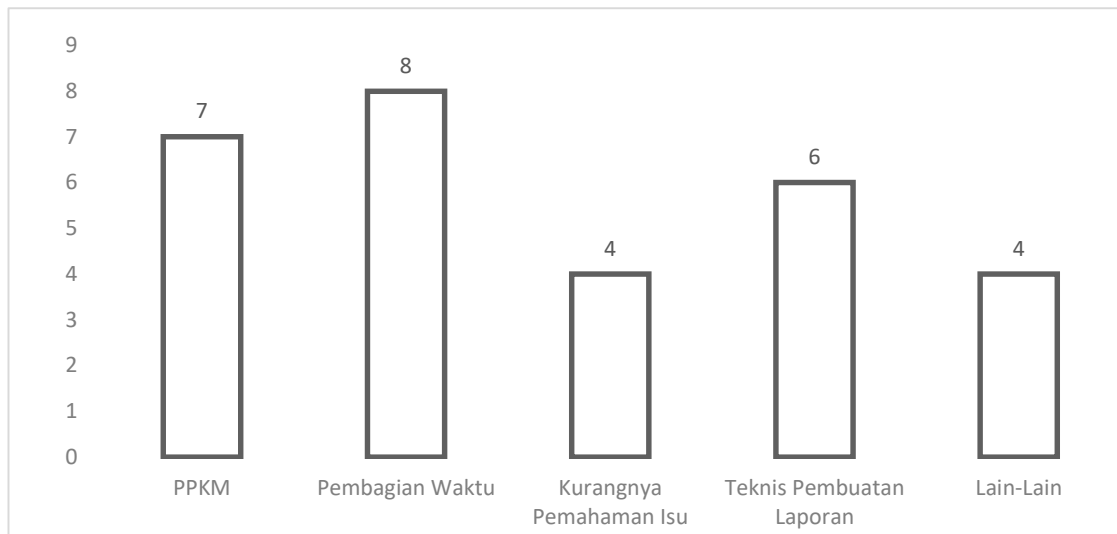


Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui sebanyak 75,9% sangat setuju dan 24,1 setuju dan sepakat bahwa kegiatan aktualisasi yang diambil dari rancangan sampai dengan laporan aktualisasi sangat didukung oleh atasan masing-masing

Berdasarkan hasil jajak pendapat yang dihimpun, bahwa kegiatan *coaching online* tidak berpengaruh terhadap kualitas kegiatan aktualisasi, dan cenderung efektif dimana untuk para peserta Latsar khususnya Golongan II mampu mempersepsikan dengan baik terkait bagaimana menuangkan ide yang akan dituangkan di rancangan maupun laporan aktualisasi berdasarkan arahan dari *coach*. Namun hasil jajak pendapat melalui questionnaire ada beberapa hasil evaluasi terkait proses kegiatan *coaching online* yang perlu diperhatikan, sehingga pada kesempatan yang akan datang dapat dijadikan bahan perbaikan dalam pelaksanaan *coaching secara online*. Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan *coaching* dalam rangka menyelesaikan rancangan dan laporan aktualisasi sejauh ini tidak ada kendala dan cukup dikatakan berjalan lancar, namun berdasarkan hasil observasi lebih mendalam terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat selama proses pembimbingan kepada peserta Latsar. Berikut data hasil penelitian berdasarkan *questionnaire* yang telah disebar kepada responden.

Tabel 1. Faktor Penghambat *Coaching*



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil grafik di atas maka ada beberapa faktor penghambat yang harus menjadi perhatian khusus bagi para *Coach* atau Widyaiswara dalam memberikan pembimbingan pembuatan rancangan dan laporan aktualisasi bagi para peserta Latsar. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait data atau grafik yang disajikan di atas:

a. PPKM

PPKM merupakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang diterapkan oleh Pemerintah dalam rangka menekan laju Covid 19 di beberapa Kota Besar di Indonesia, sehingga kegiatan kebanyakan dilaksanakan di rumah. Beberapa kebijakan telah dikeluarkan oleh Pemerintah dengan adanya PPKM terutama kebijakan WFH (*Work From Home*) dan WFO (*Work From Office*) bagi kegiatan perkantoran. Hal ini juga berdampak pada para peserta Latsar dimana dalam pelaksanaan pembimbingan terhambat dengan PPKM baik dengan *Coach* maupun Mentor di Kantor serta kesulitan bertemu dengan pegawai yang juga terlibat secara langsung dalam proses kegiatan aktualisasi peserta Latsar. Pada saat itu diterapkan peraturan PPKM Level 4 yaitu pemberlakuan pembatasan kegiatan di Jawa dan Bali dan disesuaikan dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan hasil assesment atau penilaian. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sekolah, Perguruan Tinggi, Akademi, Tempat Pendidikan/Pelatihan dilakukan secara daring/*online*. Kemudian, pelaksanaan

kegiatan pada sektor non esensial diberlakukan 100% (seratus persen) *Work From Home* (WFH).

Pelaksanaan kegiatan pada sektor esensial dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal 50% (lima puluh persen). Untuk supermarket, pasar tradisional, toko kelontong dan pasar swalayan yang menjual kebutuhan sehari-hari dibatasi jam operasional sampai Pukul 20.00 waktu setempat dengan kapasitas pengunjung 50%. Penetapan level wilayah berpedoman pada Indikator Penyesuaian Upaya Kesehatan Masyarakat dan Pembatasan Sosial dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19 yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.

PPKM menyebabkan komunikasi terhambat terutama antara peserta dengan mentor masing-masing, sehingga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dilakukan pertemuan secara virtual dan melakukan kesepakatan pertemuan dengan mentor.

### b. Pembagian Waktu

Pelaksanaan Latsar 2021 dilaksanakan secara *blended learning*, dimana ada proses pembelajaran secara *online* dan klasikal, namun pada perjalanannya pada pelaksanaan Latsar terkhusus saat Golongan II melaksanakan pembelajaran Latsar terdapat kebijakan PPKM Level 4 yang tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran Latsar secara klasikal. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara 100% daring maka peserta Latsar masih harus mengerjakan pekerjaan kantor diinstansinya masing-masing, dengan kata lain “tidak dibebaskan tugas”. Artinya peserta masih terbebani dengan pekerjaan kantor yang cukup menyita waktu antara menyelesaikan pekerjaan kantor dengan tugas Latsar. Hal tersebut cukup menjadi kendala besar yang dialami oleh para peserta Latsar yang mengakibatkan kurang konsentrasi terhadap materi maupun tugas yang menjadi kewajiban di Latsar.

### c. Kurangnya Pemahaman Isu

Kurangnya pemahaman isu yang dimaksud adalah kurang pahamnya peserta terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh unit kerja masing-masing. Sementara isu merupakan awal atau tahap awal dalam menentukan rancangan dan kelanjutan dari laporan aktualisasi. Peserta Latsar yang rata-rata belum satu tahun bekerja di instansi masing-masing menjadikan tantangan tersendiri dalam memahami isu-isu apa yang terjadi di unit kerja mereka. Dalam hal ini seorang *Coach* memiliki peran penting untuk dapat memberikan umpan balik terkait isu apa yang akan diangkat dalam rancangan

aktualisasi yang nantinya akan dipakai sebagai dasar pembuatan kegiatan atau *milestone* untuk memecahkan isu maupun masalah yang diambil.

d. Teknis Pembuatan Laporan

Pada dasarnya pembuatan laporan yang dijadikan acuan dalam rancangan maupun laporan aktualisasi adalah terkait teknis dan substantif dari laporan itu sendiri. Secara umum, untuk teknis pembuatan laporan sudah terdapat *template* dan kesepakatan dalam membuat laporan sehingga terdapat keseragaman antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, namun pada perjalanannya terdapat perbedaan dalam penyusunan laporan yang membuat peserta kesulitan dalam pembuatan laporan dimana sudah ada *template* namun belum ada standarisasi rancangan dan laporan dari masing-masing *coach* yang terdapat perbedaan, sehingga hal tersebut menjadi salah satu hambatan peserta apabila ingin berdiskusi dengan peserta lain yang berbeda bimbingan.

e. Lain-lain

Beberapa faktor lain yang dimaksud dimana bahwa dalam proses bimbingan sudah berjalan dengan baik dan tidak ada kendala dikarenakan *coach* sudah memberikan arahan dengan baik dan tinggal bagaimana pelaksanaan aktualisasi dan pembuatan rancangan maupun laporan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kegiatan *coaching online* yang dilaksanakan pada Peserta Latsar Golongan II terbukti sangat efektif, *coaching online* merupakan salah satu metode baru dalam menghadapi situasi sulit yang diakibatkan oleh *pandemic* (Covid 19) yang berlangsung sejak 2020 yang membuat lembaga pelatihan untuk dapat terus menunjukkan kreativitasnya dalam menciptakan pelatihan yang efektif dan efisien serta dapat beradaptasi dengan segala macam keadaan.

*Coaching* secara *online* secara garis besar setelah dilakukan evaluasi sangat berjalan efektif dan beberapa poin yang harus dijadikan perbaikan terkait *coaching* secara *online* antara lain PPKM, pembagian waktu, kurangnya pemahaman isu dan teknis pembuatan laporan menjadi beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan *coaching*

*online*. Untuk itu, didalam proses *coaching* secara *online* yang dilaksanakan secara perdana di tahun 2021 di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga kualitas *coaching online* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang lebih baik dalam melayani peserta pelatihan dasar .

**DAFTAR PUSTAKA**

- Enceng, Liestyodono BI dan Purwadiningdyah MW. 2008. *Meningkatkan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Good Governance*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS.
- Miles, Matthew B & A Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara: Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.
- Ibnu Syamsi, Mahmudi, Rovianto dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/>: 2014.
- Meriam Webster, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dedik Kurniawan, Yudhi Wicaksono, Jasmadi Solusindo diambil dalam: [www.romelteamedia.com](http://www.romelteamedia.com) diakses pada Desember 2021.
- Romeltea, Pengertian Umum Media *Online* Pengertian dalam [www.romelteamedia.com](http://www.romelteamedia.com): diakses pada bulan Desember 2021.